

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik sebagaimana dengan standar yang di atur dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Mengacu pada Permendiknas SMA Negeri 7 Banjarmasin sudah di katakan sesuai dengan standar mengenai keadaan bangunan, luas lahan,keamanan,keadaan lahan,dan lain-lain.
2. Perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan dengan menganalisis berbagai kebutuhan dengan melihat kebutuhan yang benar-benar diperlukan.Kemudian analisis biaya atau memperkirakan kebutuhan tersebut dengan anggaran yang akan di keluarkan. Hingga analisis prioritas yaitu pembelian barang yang lebih di prioritaskan.
3. Pengadaan sarana dan sarana di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan dengan menganalisis kebutuhan yang benar-benar prioritas saja. Setelah analisis tersebut yangdi lakukan pada langkah selanjutnya merupakan dengan mempertimbangkan alokasi dana yang tersedia. Selanjutnya di lakukanlah pengadaan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan dengan membeli. Pengadaan atau pembelian sarana dan prasarana ini biasanya sudah di tentukan melalui anggaran BOS BOSDA maupun Komite.

4. Inventarisasi atau pencatatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Banjarmasin biasanya dilakukan oleh staf bagian tata usaha yang mana beliau bertugas untuk mencatat sarana dan prasarana ke dalam bentuk buku daftar inventaris dan membuat laporannya kepada pihak-pihak yang terkait. Dari data yang peneliti peroleh di lapangan inventarisasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin juga menggunakan buku mutasi khusus untuk pengeluaran barang.
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin dua jenis pemeliharaan. Pertama, pemeliharaan rutin yang biasa dilakukan sehari-hari yang biasanya dilakukan oleh petugas kebersihan sekolah dan juga siswa. Seperti menyapu ruangan, membersihkan peralatan sekolah, menjaga kebersihan toilet dan lain-lain. Kemudian, pemeliharaan jenis kedua merupakan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, pengecatan ulang tembok, perbaikan genteng yang sudah bocor, perbaikan kursi meja yang patah, dan perbaikan fasilitas yang mulai mengalami kerusakan.
6. Sarana pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin sudah pada aturan yang ditetapkan pemerintah. Hanya saja ruang kelas yang masih terbatas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah peneliti paparkan di atas hampir secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 7 Banjarmasin sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Hanya saja jumlah peserta didik yang masih melampaui batas maksimum dalam satu rombongan belajar. Salah satu solusi terbaik dalam permasalahan ini merupakan pihak sekolah setidaknya menambah satu rombongan belajar demi kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran.